

Pemanfaatan Metode Eksperimen, Metode Tugas Atau Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan Bagi Siswa Kelas Iv Di Sd Inpres 17 Kabupaten Sorong Tahun 2013

Wadirah

SD Inpres 17 Kabupaten Sorong

Email: wadirah@gmail.com

Abstract: *This research aims to know the improvement of students' ability in identifying kinds of food for animal for IV Grade students at SD Inpres 17 Sorong Regency through the application of experiment and recitation method. This research is a classroom action research which was conducted collaboratively between researcher and the teacher. This research was conducted in two cycles which every cycle consists of four components such as planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used were interview, observation, documentation and test. The result showed that: (a) the application of experiment and recitation method could improve the students' participation in teaching and learning process. The improvement in identifying kinds of food for animal could be seen through the aspect of listening teacher's explanation on cycle I is 76% and increase to be 100% on cycle II. The students' participation in noting the teacher's explanation on the cycle I is 60% and was increase to be 96% on the cycle II. The students' participation on paying attention on learning process on cycle I was 68% and was increase to be 84% on the cycle II. The students' participation on asking question on cycle I was 60% and was increase to 92% on the cycle II. Students' participation on answering question was 68% and was increase to 92% on cycle II. The students' participation in giving opinion on cycle I was 64% and was increase become 88% on cycle II. Participation in appreciating friends' opinion on cycle I was 68% and was increase to be 92%. Participation on re-explaining on cycle I was 56% and was increase to be 84%. (b) the application of experiment and recitation methods could increase students' learning result. The average of students' learning result was 65% and was increase to be 91% on the cycle II.*

Keywords: *Experiment method, recitation method, identifying, SD Inpres 17 Sorong Regency*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi jenis makanan hewan bagi siswa kelas IV di SD Inpres 17 Kabupaten Sorong melalui pemanfaatan metode eksperimen, metode tugas atau resitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan metode eksperimen, metode tugas atau resitasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan mengidentifikasi jenis makanan hewan dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 76% meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 60% meningkat menjadi sebesar 96% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 68% meningkat menjadi sebesar 84% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 60% meningkat menjadi sebesar 92% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 68% meningkat menjadi sebesar 92% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 64% meningkat menjadi sebesar 88% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 68% meningkat menjadi sebesar 92% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 56% meningkat menjadi sebesar 84% pada siklus II. (b) Pemanfaatan metode eksperimen, metode tugas atau resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Kata kunci: metode eksperimen, resitasi, identifikasi, SD Inpres 17 Kabupaten Sorong

1. Pendahuluan

SD Inpres 17 Kabupaten Sorong terletak di jantung Kabupaten Sorong. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981. Visi SD Inpres 17 Kab.Sorong adalah menjadi sekolah Model. Sehingga harapannya dalam kegiatan belajar mengajar idealnya suasana kelas lebih hidup, ada interaksi antara guru dan siswa. Selain itu siswa diharapkan aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Menurut Dokumen I Kurikulum SD Inpres 17 Kabupaten Sorong kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65.

Kondisi di atas tidak sesuai dengan harapan peneliti. Saat peneliti mengajar di kelas IV dijumpai 75% siswa tidak memahami materi Mengidentifikasi jenis makanan hewan. Siswa saat kegiatan pembelajaran jika ditanya guru tidak mampu menjawab. Apalagi jika diminta bertanya. Separuh siswa tidak berani mengemukakan pendapat.

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa kemampuan menguasai materi kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan perlu dipahami siswa. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu saat ditanya guru siswa tidak mampu menjawab. Saat kegiatan belajar mengajar suasana kelas sangat monoton sehingga perlu dicari strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pemanfaatan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi. untuk Meningkatkan kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan bagi Siswa kelas IV di SD Inpres 17 Kabupaten Sorong Tahun 2013”.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru Standar Kompetensi kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK.
2. Tindakan (*action*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan.
3. Observasi (*observation*), yaitu kegiatan mengamati dampak atastindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (*reflection*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 17 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jln Wortel Kel. Malasom Kab. sorong- Papua Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 12 September 2013.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD INPRES 17 Kabupaten Sorong. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan mengidentifikasi jenis makanan hewan dengan pemanfaatan metode eksperimen, metode tugas atau resitasi..

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan obsevasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang petunjuk garis besar isi wawancara.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Nontes

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam dalam lembar observasi.

b. Lembar observasi/ pengamatan,

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen.

c. Panduan Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru Standar Kompetensi kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan dan perwakilan siswa kelas IV

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data-data tertulis.

2. Tes

Tes yang akan diberikan siswa dalam penelitian ini adalah test akhir siklus (*post-test*). Tes akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran audio visual. Materi yang dijadikan bahan tes adalah materi yang diajarkan pada siklus sebelumnya.

2.6 Teknik Analisis Data

Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis adalah partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa.

Adapun yang dianalisis, sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Individu

| persentase | kriteria aktivitas siswa |
|-------------|--------------------------|
| 81% - 100% | sangat tinggi |
| 61 % - 80% | tinggi |
| 41 % - 60 % | sedang |
| 21 % - 40 % | rendah |
| 0 % - 20 % | sangat rendah |

(Riduwan, 2009: 15)

Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan} \text{ (Jumlahsiswayangberpartisipasi)}}{\text{Skormaksimal} \text{ (Jumlahsiswakekeseluruhan)}} \times 100 \%$$

(Martinus, 2013: 49)

Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain:

- a. mendengar penjelasan,
- b. mencatat penjelasan,
- c. memperhatikan pembelajaran,
- d. bertanya,
- e. menjawab pertanyaan,
- f. mengeluarkan pendapat,

- g. menghargai pendapat teman,
- h. mampu menjelaskan kembali.

2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA, yaitu 70. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 7,5 dengan prosedur rentang nilai 0-10, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 6.5 dikatakan masih di bawah KKM.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kondisi Awal dan Perencanaan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Inpres 17 Kabupaten Sorong dikatakan rendah karena masih ada 13 siswa yang nilainya di bawah 70 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi prestasi belajar.

3.1.2 Hasil Tindakan

a. Siklus 1

1) Hasil Observasi dan Pembahasan

Hasil dari lembar pengamatannya sebanyak 79%, mencatat penjelasan 60%, memperhatikan pembelajaran 68%, bertanya 60%, menjawab pertanyaan 68%, mengeluarkan pendapat 64%, menghargai pendapat teman 68%, mampu menjelaskan kembali 56%.

2) Hasil Tes

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1

| No | Nama Siswa | KKM | Tes Siklus 1 | Ketuntasan |
|----|-----------------------|-----|--------------|--------------|
| 1 | Meralda Eva I Musen | 70 | 61 | tidak tuntas |
| 2 | Nur Afni Goboba | 70 | 74 | tuntas |
| 3 | Nur Afifa A. Riyanti | 70 | 75 | tuntas |
| 4 | Noviaola P. Kuraun | 70 | 77 | tuntas |
| 5 | Putri Paradilla | 70 | 80 | tuntas |
| 6 | Rivaldo Nawarissa | 70 | 60 | tidak tuntas |
| 7 | Rani Rasmania | 70 | 75 | tuntas |
| 8 | Raymond Anderson | 70 | 75 | tuntas |
| 9 | Sartika Ayu R. | 70 | 50 | tidak tuntas |
| 10 | Ismail Tanoy | 70 | 60 | tidak tuntas |
| 11 | Wahyu Dwi Saputra | 70 | 67 | tidak tuntas |
| 12 | Ates Orlando K | 70 | 76 | tuntas |
| 13 | Deliyanti Wabula | 70 | 76 | tuntas |
| 14 | Muh. Agus Sebastian | 70 | 62 | tidak tuntas |
| 15 | Andika Triangga | 70 | 77 | tuntas |
| 16 | Arfani Aprilia D. | 70 | 60 | tidak tuntas |
| 17 | Ahmad Syabana | 70 | 75 | tuntas |
| 18 | Arni Aprilia | 70 | 61 | tidak tuntas |
| 19 | Bayu Satrio | 70 | 63 | tidak tuntas |
| 20 | Dita Fadiatul | 70 | 65 | tidak tuntas |
| 21 | Fitra Setiawan | 70 | 80 | tuntas |
| 22 | Fadil Indra Santoso | 70 | 68 | tidak tuntas |
| 23 | Fransina Kocu | 70 | 62 | tidak tuntas |
| 24 | Hendra Ronaldo Kaenke | 70 | 79 | tuntas |
| 25 | Inayah Asahapawati | 70 | 60 | tidak tuntas |
| 26 | | | | |
| | \sum Nilai | | 1718 | |
| | Rata-rata | | 68.72 | |
| | Nilai Tertinggi | | 80 | |
| | Nilai Terendah | | 50 | |

Berdasarkan rata-rata siswa pada *post test* 1 dapat diketahui sebesar 68,72 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi.pada mata pelajaran IPA. Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 13

siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

1) Hasil Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus II

| aspek yang diamati | jumlah | partisipasi aktif | |
|----------------------------|--------|-------------------|----------------|
| | siswa | jumlah siswa | persentase |
| mendengarkan penjelasan | 25 | 25 | 100% |
| mencatat penjelasan | 25 | 24 | 96% |
| memperhatikan pembelajaran | 25 | 21 | 84% |
| bertanya | 25 | 23 | 92% |
| menjawab pertanyaan | 25 | 23 | 92% |
| mengeluarkan pendapat | 25 | 22 | 88% |
| menghargai pendapat teman | 25 | 23 | 92% |
| mampu menjelaskan kembali | 25 | 21 | 84% |
| jumlah | | 182 | 728.00% |
| rata-rata | | 22.75 | 91.00% |

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 100%, mencatat penjelasan 96%, memperhatikan pembelajaran 84%, bertanya 92%, menjawab pertanyaan 92%, mengeluarkan pendapat 88%, menghargai pendapat teman 92%, mampu menjelaskan kembali 84%.

2) Hasil Tes

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus II

| No | Nama Siswa | KKM | Tes Siklus II | Ketuntasan |
|----|----------------------|-----|---------------|------------|
| 1 | Meralda Eva I Musen | 70 | 75 | tuntas |
| 2 | Nur Afni Goboba | 70 | 85 | tuntas |
| 3 | Nur Afifa A. Riyanti | 70 | 80 | tuntas |
| 4 | Noviaola P. Kuraun | 70 | 80 | tuntas |
| 5 | Putri Paradilla | 70 | 80 | tuntas |
| 6 | Rivaldo Nawarissa | 70 | 70 | tuntas |

| | | | | |
|-----------------|-----------------------|----|--------------|--------------|
| 7 | Rani Rasmania | 70 | 80 | tuntas |
| 8 | Raymond Anderson | 70 | 80 | tuntas |
| 9 | Sartika Ayu R. | 70 | 65 | tidak tuntas |
| 10 | Ismail Tanoy | 70 | 75 | tuntas |
| 11 | Wahyu Dwi Saputra | 70 | 75 | tuntas |
| 12 | Ates Orlando K | 70 | 80 | tuntas |
| 13 | Deliyanti Wabula | 70 | 80 | tuntas |
| 14 | Muh. Agus Sebastian | 70 | 75 | tuntas |
| 15 | Andika Triangga | 70 | 85 | tuntas |
| 16 | Arfani Aprilia D. | 70 | 75 | tuntas |
| 17 | Ahmad Syabana | 70 | 80 | tuntas |
| 18 | Arni Aprilia | 70 | 70 | tuntas |
| 19 | Bayu Satrio | 70 | 70 | tuntas |
| 20 | Dita Fadiatul | 70 | 80 | tuntas |
| 21 | Fitra Setiawan | 70 | 85 | tuntas |
| 22 | Fadil Indra Santoso | 70 | 80 | tuntas |
| 23 | Fransina Kocu | 70 | 74 | tuntas |
| 24 | Hendra Ronaldo Kaenke | 70 | 85 | tuntas |
| 25 | Inayah Asahapawati | 70 | 65 | tidak tuntas |
| 26 | | | | |
| Σ Nilai | | | 1929 | |
| Rata-rata | | | 77.16 | |
| Nilai Tertinggi | | | 85 | |
| Nilai Terendah | | | 65 | |

Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (77,16) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (68,72). Hal ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM bahkan 92% siswa mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi.

Penerapan Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif

dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi.. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 17 Kabupaten Sorong. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

3.2.2 Partisipasi Aktif Siswa

Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II

| Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Partisipasi |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------------------|
| mendengarkan penjelasan | 76% | 100% | 24% |
| mencatat penjelasan | 60% | 96% | 36% |
| memperhatikan pembelajaran | 68% | 84% | 16% |
| bertanya | 60% | 92% | 32% |
| menjawab pertanyaan | 68% | 92% | 24% |
| mengeluarkan pendapat | 64% | 88% | 24% |
| menghargai pendapat teman | 68% | 92% | 24% |
| mampu menjelaskan kembali | 56% | 84% | 28% |
| jumlah | 520% | 728% | 208% |
| rata-rata | 65% | 91% | 26% |

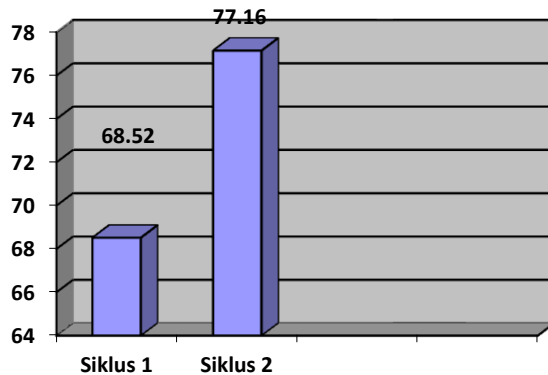
Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus

juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mencatat penjelasan, karena terjadi peningkatan sebesar 36% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator memperhatikan pembelajaran, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 16%.

3.2.3 Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pemaparan prestasi belajar terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 65 % naik menjadi rata-rata 91% pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 26 % dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 68.52 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77.16 mencapai KKM.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Inpres 17 Kabupaten Sorong untuk mata pelajaran IPA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi dapat meningkatkan kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV dilihat dari adanya peningkatan persentase, peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 76 % dan siklus II sebesar 100%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 96%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 68 % dan siklus II sebesar 84%. Aspek bertanya siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II sebesar 92%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 69 % dan siklus II sebesar 92 %. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 88 %. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 92%. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 56% dan pada siklus II sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi kemampuan Mengidentifikasi jenis makanan hewan.
2. Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAdi kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 68,52 dan siklus II sebesar 77,16 Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi. dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran:

1. Guru perlu mengupayakan partisipasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi. pada mata pelajaran IPA untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.
2. Guru perlu mengupayakan prestasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan Metode eksperimen , Metode tugas atau resitasi. pada mata pelajaran IPA untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.

5. Daftar Pustaka

- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, cetakan 7). Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publlisher.